

STRATEGI PEMBERITAAN COVID-19 PADA MEDIA CETAK HARIAN REPUBLIKA

¹Dr. A, Rani Usman, ²Fakhruddin, M.Pd

¹arani.usman@ar-raniry.ac.id, ²moerdian@yahoo.com

Abstract

This article discusses the important role related to the news of the corona virus in the Republika media, this study uses a descriptive method. The data was obtained from journalists and editors related to the news in the Republika Daily. From the results of this study, it was found that news about the corona virus in an Islamic perspective was conveyed accurately, honestly and openly to the public who read Republika Daily.

Keywords: covid-19, Islamic Perspektive, Media

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting terkait pemberitaan virus corona di media Republika, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari para wartawan dan redaksi terkait pemberitaan pada Harian Republika. Dari hasil penelitian ini , didapatkan hasil tentang pemberitaan mengenai virus corona dalam perspektif islam yang disampaikan secara akurat, jujur dan terbuka kepada masyarakat pembaca harian republika.

Kata Kunci: Covid-19, Perspektif Islam, Media

A. Pendahuluan

Virus Corona (Covid 19) yang sangat mendunia mempunyai dampak sangat penting dalam bidang ekonomi, politik dan hubungan antar ideologi. Fenomena Corona juga dikaitkan dengan pemahaman keagamaan dan budaya dari suatu bangsa. Namun dari segi bisnis Covid 19 berdampak menurunkan daya beli masyarakat. Wabah Corona merupakan suatu musibah dari suatu bangsa termasuk Indonesia. Harian Republika mengeksposnya setiap hari dengan berbagai informasi, opini, ragam perpektif dan budaya serta politik Global berikut pemahaman Islam terhadap pecegahan penyakit ini. Republika memframing berita dari sumber-sumber cedeikiawan muslim moderat dan kontemporer serta didukung oleh lembaga Badan Zakat Nasional atau Baznas.

Bagian ini mengisahkan berita-berita terkait Virus Corona (Covid 19) dalam perspektif Islam dan politik Global terhadap penyakit *thaun* atau wabah di harian Republika. Kajian menarik untuk diteliti mengingat Covid 19 sekarang menyebar hampir seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Covid 19 atau wabah dalam sejarah Islam memang sudah pernah ada sebelumnya namun belum ada penamaan secara jelas seperti Covid 19 yang mewabah sejak akhir 2019. Pengkajian tentang pemahaman Islam serta politik Global menjadi penting dikaji dalam buku ini karena masyarakat di Indonensia mayoritas Islam dan Republika juga menyuarakan Islam kaffah sekaligus Covid-19 menjadi perbincangan politik di tingkat global. Keberagaman informasi yang ditawarkan Republika menyentuh keislaman yang berinteraksi dengan cendeikiawan melenial sekaligus Republika membingkai berita Corona Virus dalam Perspektif Islam dan politik global.

Isu Corona Virus menjadikan kajian mendalam bagi Republika guna menyuguhkan informasi akurat tentang penyakit menular. Ilmuan Islam menjadi rujukan bagi dunia kedokteran saat ini. Kecemerlangan ilmuan Muslim tempo dulu menjadi informasi dan laporan utama Ahad 8 Maret 2020. Keunggulan yang disajikan adalah menampilkan keunikan dan kecekatan ilmuan Muslim tempo duloe. Hal inilah yang menjadi ketertarikan Cendekiawan Muslim di seluruh Indonesia. Republika mensetting kemampuan dan keislaman dalam suasana apapun menjadikan Republika dicintai oleh umat Islam khususnya dan lembaga-lembaga keislaman di Indonesia, termasuk di Perguruan Tinggi.

B. Konseptual/Teori

Fenomena wabah atau yang disebut dengan *Thaun* telah dipelajari oleh kaum Muslim di awal dari kebangkitan Islam. Para ilmuan Islam mempelajari ilmu kedokteran sekaligus berguru dan berpedoman kepada hadis Nabi, yang bahwa jika ada penyakit menular di suatu tempat maka janganlah kalian bergi ke tempat tersebut. Sebaliknya jika kalian ada di tempat wabah penyakit maka kalian tidak boleh ke luar dari area tersebut. Hadis Nabi tersebut menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah telah ada penyakit, sehingga Rasulullah melarang pergi ke tempat yang menimpa wabah. Sehingga Umar bin Khattab melanjutkan syariat tersebut dengan logika zamannya. Republika menframing informasi terkait wabah zaman Islam telah dialami umat Islam. Pada zaman Umar bin Khattab mengalami wabah penyakit menular dan Khalifaurrasyidin Ke dua mempraktekkan anjuran Hadis Nabi jika terjadi wabah. Umat Islam pernah mengembangkan ilmu kedokteran dengan mempelajari anatomi tubuh manusia.

Fenomena *Black Death* juga menjadi perhatian kalangan ilmuan Muslim. Apalagi, umat Islam pun pernah mengalami wabah mematikan. Sebut saja yang terjadi pada zaman kekhalifahan Umar bin Khattab. Michael W Dols dalam bukunya, *The Black Death in the Middle East* (1977), menjelaskan, peradaban Islam turut mengembangkan disiplin ilmu kedokteran. Mula-mula, sarjana Muslim mempelajari dan mengoreksi studi anatomi tubuh manusia yang telah dirintis sejak zaman Yunani dan Romawi Kuno. Abubakar Muhammad Ibn Zakariya Razi, Atau yang dikenal dengan Al-Razi, dikalangan Barat dikenal Rhazes, disebutkan: Khusus mengenai wabah, Razi menghasilkan karya berjudul *al-Judari wa al-Hasbah*. Isinya mengulas tentang penyakit cacar dan campak. Untuk diketahui, jauh sebelum the *Black Death*, cacar termasuk wabah paling mematikan. Penyakit ini sudah terdeteksi keberadaannya sejak 10 ribu tahun sebelum Masehi (SM).

Pada Mumi Firaun/Ramses V (1.156 SM), ilmuan menemukan adanya bintik bekas cacar. Kaum Brahmana India juga mencatat penyakit ini pada teks-teks kuno mereka. Pada abad ke 16, al-Judari dialih bahasakan menjadi *De Variolis et Morbilis* di Venezia, Italia. Sejak saat itu, kitab tersebut menjadi bacaan wajib bagi para mahasiswa kedokteran Eropa masa Renaisans.

Razi sebagai ilmuan Muslim klasik menulis khusus buku untuk menangani cacar. Karena cacar sebagai penyakit yang mematikan tersebut terjadi ribuan tahun sebelum Masehi. Bahkan di Mumi Firaunpun ditemukan bintik-bintik bekas cacar tersebut. Artinya penyakit cacar yang mematikan merupakan wabah yang terjadi sebelum Islam. Akan tetapi ilmuan Islamlah yang menulis dan mengembangkan ilmu kedokteran khususnya berkaitan dengan penyakit cacar tersebut. Ilmuan Muslim klasik dikenal dengan kecekatan dan

kegigihan dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya kedokteran. Fenomena keilmuan dan program keilmuan Islam inilah yang diframing Republika. Setiap bahasan yang berkaitan dengan keilmuan harian Republika mencoba untuk mengemukakan keunikan-keunikan yang terdapat dari khazanah keilmuan Islam zaman klasik atau modern.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan Teknik penelitian lapangan. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder, dengan subjek penelitiannya adalah pimpinan redaksi dan wartawan Harian Republika.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Republika sebagai harian yang terbit di Ibukota didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonensia (ICMI) pada tanggal 4 Januari 1993 dan dibidani oleh BJ Habiebie. Republika yang mempunyai visi, moderat, muslim, kebangsaan dan kerakyatan. Sedangkan misi adalah maju, cerdas dan beradap. Sebagai media yang menyuarakan ide-ide cemerlang para cendekiawan muslim ini mencoba untuk merangkai ide dan kecemerlangan umat Islam secara moderat membangun bangsa Indonesia yang membela kaum dhuafa. Kemahiran dan kecerdasan para pengelola menjadikan media ini sebagai jalur penyampaian pesan-pesan Islam melalui media massa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan serta politik nasional dan global.

Sebagai media yang menyerukan kepada kemeslahatan bangsa Indonesia, melaporkan berita tanggal 8 Maret 2020

dengan judul “Ketika Umat Dilanda Wabah.” Republika menurunkan laporan tentang sejarah penanganan wabah Amawas masa Khalifah Umar Bin Khattab. Khalifah Umar setelah mengetahui adanya wabah Amawas dari sahabatnya lantas Umar menjadi cemas karena Umar sebagai Amirul Mukminan sedang memimpin pasukan. Kecemasan Umar disebutkan dalam Berita tanggal 8 Maret 2020 alenia ke 8. “keesokan harinya, usai memimpin shalat subuh Umar menyeru kepada seluruh peserta rombongan, “Saya akan kembali ke Madinah, maka pulanglah kalian.” Akan tetapi sebagian sahabat menentang perintah Umar dan terjadilah perdebatan terhadap keputusan Umar. Artinya kita lari dari takdir dan menuju takdir yang lainnya.

Setelah keputusan Umar datang seorang sahabat memberi tahu Umar bahwa Rasul bersabda “jika ada wabah di suatu kota, janganlah kalian masuk. Kalau kalian sedang ada di dalamnya, janganlah kalian lari ke luar. Makna yang terkandung dalam Sabda Nabi adalah jika ada penyakit dari satu daerah maka kita tidak boleh untuk pergi ke tempat tersebut. Sebaliknya jika kita sedang di dalam area wabah tidak boleh keluar. Pesan yang terkandung dalam berita tersebut menunjukkan bahwa Republika membingkai atau mempublikasikan berita selalu merujuk kepada Islam, yaitu Al-Quran, Hadis atau pendapat Ulama baik dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan gelombang penyakit yang dilanda wilayah Kota Suci adalah adalah *The Black Death* atau maut hitam. Penyakit ini tertular sekitar tahun 1346-1353. Penyakit maut hitam diduga disebabkan oleh kutu yang tertular dari barang impor Eropa terbawa bersama ke Timur Tengah. Namun demikian seperti dilaporkan pada Tema Utama, Ahad 5 April pada paragraf 10 disebutkan:

Sejak abad ke 19, ancaman penyakit skala massif kembali merundung, Makkah didera epedemi sebagai imbas dari pandemik

kolera Asia 1826-1837. Pada Musin Haji tahun 1831 jamaah dari Mesopotamia (Irak) tiba di Makkah. Tanpa disadari, beberapa dari mereka adalah carrier kolera. Setelah itu, beberapa kasus kolera mulai terjadi di Makkah. Selain Irak, India menjadi daerah lain yang diduga sebagai muasal penyakit itu di Kota Suci.

Kota suci Makah sebagai tempat berkumpulnya umat Islam di seluruh dunia sangat rentan terhadap penyakit menular. Fenomena tersebut seperti pada abad ke 19 terjadinya kolera. Menurut Kohn asal penyakit itu selain dari Irak juga diduga berasal dari India. Framing Republika, menyajikan Tema utama pada Ahad 5 April 2020 tentang Kota Suci dalam konteks Sejarah wabah, ingin menunjukkan kepada pembaca, bahwa penyakit itu akan menjarah kepada siapa saja tidak terkecuali. Fenomena tersebut menjadi patokan bagi umat Islam bahwa penyakit menular itu harus dihindari apalagi Rasulullahpun menyampaikan harus menghindari penyakit yang menular. Dan Umar bin Khattab mengkarantakan masyarakat agar tidak terpapar penyakit Amawas. Republika ingin meyakinkan umat Islam bahwa penyakit menular selain berbahaya sekaligus telah melanda kota Suci. Oleh karena itu sangat beralasan umat Islam di Indonesia melakukan pembatasan jarak sosial berskala besar di Indonesia, terutama di kota-kota besar.

2. Pembahasan

Harian Republika menjadi bacaan masyarakat Islam menyerukan kepada Islam rahmatalillah dan mengajak kepada kebaikan guna membangun bangsa dan Negara Indonesia. Republika yang didirikan oleh Cedekiawan Muslim Indonesia (ICMI) selama Covid-19 menyampaikan anjuran Majelis Ulama Indonesia (MUI). Terkait wabah Corona dipublikasikan 3 Maret April, dengan judul "MUI: Jangan remehkan Wabah Covid-19." Prof. Din Syamsuddin sebagai

pengurus Muhammadiyah meminta Pemerintah Indonesia tidak memandang remeh wabah ini. Menurut Din Syamsuddin sikap terbaik yang bisa dilakukan Pemerintah adalah menampilkan keterbukaan dan kejujuran. Republika membingkai berita dengan pernyataan Din Syamsuddin, sebaiknya, pemerintah mengatakan apa adanya sambil mengajak rakyat untuk waspada dan menganjurkan penanganan Covid-19 secara jujur mengemukakan fakta-fakta yang terkait wabah terutama masyarakat yang miskin yang berimbas terhadap ekonomi.

Ajakan Din Syamsuddin dan Muhyidin sebagai pemuka agama Islam di Indonesia menyarankan kepada pemerintah untuk menangani Corona Virus secara bersama dan transparan dalam mengambil kebijakan terhadap fenomena Corona Virus. Mereka juga mengimbau kepada umatnya mengikuti pemerintah dan ajakan syariat, terutama hidup bersih dan sering berwudhuk. Republika terlihat sebagai media dakwah yang disetting untuk mengayomi umat Islam yang cerdas, plural dan membawa rahmat bagi sekalian alam.

Melengkapi informasi wabah, Republika menurunkan laporan Tema utama pada Ahad 5 April 2020 dengan judul "Ihwal Tha'un dan Waba'." Pada lead berita Muhyidin melaporkan: Sebaran wabah mematikan tercatat pernah menghampiri Hijaz. Itu terekam antara lain dalam catatan ulama terkemuka abad pertengahan, al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani (1372-1449). Ia menulis kitab berjudul *Badzlu al Maun Fi Fadhli al Thaun*. Asqalani termotivasi menulis buku ini atas anjuran kaum muslimin sekaligus ia menulis karena ketiga putrinya menimpa penyakit menular. Asqalani menyinggung tentang peristiwa penyerangan Ka'bah oleh tentera Abrahah yang gagal, karena Jenderal Habasyah dan pasukannya didera penyakit cacar.

Laporan Tema Utama Ahad 5 April 2020 menceritakan tentang wabah yang terjadi disekitar kota Suci Makkah dan tentang ihwal thaun pada awal Islam menjelaskan konsep penanganan wabah sudah dilakukan oleh umat Islam. Dalam Tema Utama tersebut selain menjelaskan wabah pada masa tahun Gajah sekaligus periodisasi wabah di sekitar jazirah Arab. Akan tetapi Asqalani sebagai ulama Hadis sangat berkontribusi dalam menjelaskan pencegahan penyakit thaun ini. Asqalani melarang masyarakat untuk berkumpul dan interaksi di tempat keramaian. Asqalani juga sangat tajam mengkritik para ulama untuk berdoa bersama dan mengumpulkan masa seperti doa minta hujan. Bahkan Asqalani menyebutkan berdoa secara massa di lapangan disebutkan dengan bidah. Republika memberikan informasi kepada pembaca bahwa menjaga jarak bagi masyarakat telah dilakukan oleh umat Islam tempoe dulu. Dengan kata lain anjuran pemerintah tersebut sama dengan anjuran syariat dan pendapat para ulama. Oleh karena itu wajib dipatuhi.

Pesan Republika menunjukkan kepada pembaca bahwa wabah itu selain telah terjadi di dunia baik di barat maupun di dunia Islam mampu dicegah. Dan umat Islam tidak perlu ragu dan gundah untuk menghadapi Covid-19 ini. Oleh karena itu setiap hari republika menyuguhkan berita-berita keislaman kepada pembacanya. Bingkai informasi kebaikan sebagai anjuran dakwah sebagai missi utama Republika.

Harian Republika menjadi panduan bagi umat Islam untuk mendapatkan informasi ringan maupun informasi ilmiah. Harian ini mengkaji secara ilmiah hasil laporan ilmuan serta pendapat ilmiah, terutama dari khazanah keislaman baik di Timur Tengah maupun di Eropa. Penyajian Republika memberikan berita hangat dan hiburan serta kajian ilmiah dari para ilmuan. Fenomena menarik dilihat dari hasil laporan

Tema Utama atau kajian internasional. Demikian hal Republika menyajikan pendapat-pendapat para cedekiawan Muslim di Indonesia. Republika menyajikan segmen seperti rosonansi.

Terkait Corona Virus Harian Republika mempublikasikan isu-isu korona dalam berbagai segmen dan beragam terutama menyampaikan dalam rubrik-rubrik opini dan Resonansi. Isu dalam Korona menurut Azyumardi dalam Resonansi, Azra dipublikasikan tanggal 26 Maret 2020 sebagai berikut:

Corona Virus; *Splinter* Agama, disebutkan dalam alenia ke 6: Ketika wabah korona mulai meledak di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina Daratan, sejak 31 Desember 2019 dengan jumlah korban tewas yang meningkat cepat, ada pandangan *splinter* umat Islam. Intinya, virus korona adalah lasykar 'Ababil' yang dikirim Allah SWT untuk menghancurkan Cina yang menindas kaum Muslim Uyghur di Provinsi Otonom Xinjiang.

Azra sebagai cedekiawan Muslim mengkaji betapa berbeda pemahaman umat Islam terhadap wabah korona yang mematkan ini. *Splinter* ini menjadi umat Islam Indonesia memahami Virus mengaitkan isu-isu HAM dengan umat Islam di Xinjiang. Realitas di Tiongkok umat Islam selain sudah menyatu dengan penduduk setempat juga umat Budha masih banyak, namun mereka juga mendapat musibah. Dengan kata lain virus korona tidak memandang manusia itu apakah ateis atau Kristen dan Budha. *Splinter* tersebut banyak terjadi di Indonesia terutama bagi umat Islam yang sederhana memahami Islam dan sedikit sekali masyarakat mengetahui sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pemerintahan Cina saat ini. Azra menambahkan dalam alenia ke 11 sebagai berikut:

Masih ada pandangan *Splinter* di kalangan Muslim yang beredar dalam media sosial, misalnya tentang orang-orang Cina daratan yang berbondong-bondong ke Masjid belajar berwudhuk dan masuk Islam. Pandangan ini bersumber dari keyakinan bahwa

mereka yang berwudhuk bakal selalu bersih dan karena itu, imun terhadap virus korona.

Pandangan Azra terhadap *Splinter* merupakan keterbatasan pemahaman ilmu-ilmu masyarakat tentang keagamaan sekaligus, mereka juga didukung oleh tokoh-tokoh politik tertentu yang tidak punya ilmu memadai tentang Islam. Republika membingkai pesan dari Azra, mencoba menjelaskan kepada para pembaca bahwa Korona bukanlah lasykar ababil yang Allah utuskan untuk menghancurkan Cina. Penjelasan tersebut menurut Azra dalam kata *Splinter* ini menjadikan umat Islam terpecah dalam memahami dan menanggapi wabah korona di Tiongkok. Terkait isu korona di Indonesia banyak *Splinter* dan hoax yang beredar di masyarakat, misalnya Wuhan merupakan kota yang pertama sekali masuk Islam, Wuhan merupakan kota mayoritas umat Islam. Pemahaman tersebut dalam masyarakat erat sekali kaitannya dengan pemahaman masyarakat terhadap Tiongkok, sedikit pemahaman adaptasi Islam terhadap budaya *Tao* dan *khonghucu*.

Republika membingkai resonansi sebagai pencerahan kepada pembaca, bahwa informasi yang berkembang dalam masyarakat mempunyai makna ganda, apalagi pemahaman masyarakat terhadap Islam dan budaya Tiongkok sangat minim sehingga Republika mencoba menjelaskan kepada umat Islam adalah realitas bukan informasi sepihak apalagi sudah dibungkus dengan politik. Makna yang dibingkai oleh Republika adalah Pemahaman keislaman dan budaya sangat dibutuhkan dalam kehidupan bernegara. Resonansi di republika sebagai rubric dakwaha yang umumnya ditulis oleh cendekiawan professional sehingga jelas identitas Republika sebagai media dakwah yang menyiarkan kebaikan dan kedamaian menurut panduan Islam yang dibingkai budaya Nusantara.

Sehubungan dengan pemberitaan Republika tanggal 31 Maret, Satrio Wahono dalam Hikmah disebutkan Wabah sebagai Rahmat. Dalam alenia ke 8 disebutkan:

Bencana wabah saat ini seyogyanya kita jadikan sebagai bahan renungan untuk berbagai hal, seperti perlunya memperbaiki relasi umat manusia dengan alam, mematuhi protokol berdiam di rumah dengan sabar untuk menghindari penyebarluasan infeksi, ikhlas menerima takdir Allah guna meningkatkan imunitas tubuh dan mendapatkan kenikmatan, pahala, dan menganggap ujian ini sebagai rahmat bagi calon mujahid sebagai mana Allah janjikan di akhirat nanti”

Menurut Satrio Wahono berdiam di rumah selain mengikti pentunjuk sebagai mana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah, jika ada wabah penyakit hendaknya manusia berdiam di rumah seraya membaca Al-Quran, karena apa saja yang dianjurkan oleh Islam maka pasti ada manfaat dan maslahatnya. Di samping itu menurut Satrio Wahono Wabah ini selain dapat berdiam di rumah maka masyarakat dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan amal guna meningkatkan imunitas tubuh manusia. Seting dan dan bingkai informasi yang dikembangkan oleh Republika adalah memberi pemahaman kepada pemabcnya, bahwa Islam sebagai model pengembangan masyarakat secara kaffah termasuk penanganan Covid-19. Melengkapi informasi Covid-19 itu Republika mbingkai berita politik global yang berkembang bersamaan dengan Covid-19. Republikan mbingkai berita terkait Corona dengan berbagai informasi yang menyejukan dianjurkan oleh Satrio Wahono dalam Hikmah 31 Maret 2020. Anjuran untuk bersabar ikhlas menerima cobaan guna meningkatkan imunitas tubuh. Melengkapi segmen Republikan terkait Covid-19 juga menginformasikan tentang fenomena persaingan global.

MUI sebagai institusi Islam yang membimbing umat Islam menjaga umat agar selaras dengan kebijakan pemerintah.

Artinya setiap kebijakan pemerintah terkait kemeslahatan umat maka MUI menjadi penentu kata akhir dalam pengambilan kebijakan tentang umat Islam di Indonesia. Di samping itu MUI menganjurkan kepada para dai dan ormas Islam diminta menyosialisasikan fatwa MUI tersebut. Umat Islam di Indonesia mempunyai organisasi yang beragama, oleh karena itu MUI menjadi model dan lembaga pemersatu Islam di Indonesia. Setiap kebijakan terkait umat Islam membutuhkan kebijakan dari MUI. Salah satunya adalah Fatwa MUI nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dan situasi wabah Covid-19. Di samping itu Republika memberikan informasi dakwah dan kebaikan dari MUI guna menganjurkan umat kepada kedamaian dan kemeslatahatan hidup bernegara dan berbangsa. Sebagai lembaga pers dakwah republika bermitra dengan lembaga keuangan Islam BAZNAS guna mengentaskan kemiskinan, dan membasmi ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan terutama di daerah pedalaman dan orang-orang terpinggirkan. BAZNAS merupakan lembaga mitra dalam membangun umat Islam di Indonesia.

Sehubungan dengan pencegahan Covid-19 ini Republika mencoba untuk semaksimal mungkin mendampingi pemerintah dan lembaga mitra, BAZNAS. Lembaga BAZNAS menjadi mitra pemerintah terutama dalam pengentasan kemiskinan dan orang terpinggirkan, maka pengelolaan Zakat di tengah Isu Korona disebutkan oleh Bambang Sudibyo tanggal 23 Maret 2020 sebagai berikut:

BAZNAS sebagai badan Zakat milik Negara turut mengambil peran untuk menjadi bagian dari elemen penting pemerintah dalam penanggulangan bencana ini. Sebagai koordinator pengelolaan zakat langkah awal yang ditempuh adalah menentukan protokol pencegahan Covid-19 di lingkungan BAZNAS. Selain itu BAZNAS merancang rencana kontijensi apabila terjadi kondisi yang sangat darurat, sehingga BAZNAS nantinya tetap dapat menjalankan

amanah umat untuk pelayanan dan pengelolaan zakat dari masyarakat.

BAZNAS sebagai mitra dari pemerintah dalam membantu masyarakat maka programnya menyentuh kepentingan masyarakat bawah. Penentuan protokol bagi BAZNAS guna lembaga Zakat ini menjadi bagian penting dalam menanggulangi wabah Corona ini. Demikian juga BAZNAS melakukan aksi melakukan penyomprotan disinfektan ke ruang publik, transportasi publik, sekolah, dan masjid. BAZNAS semenjak awal dari munculnya corona melakukan kampanye tentang bahaya corona. Aksi lain yang dilakukan adalah menentukan protocol Covid-19 di lingkungan BAZNAS. Kebijakan lain adalah menjalankan zakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama yang terimbas risiko corona yaitu kaum fakir dan miskin.

E. Kesimpulan

Isu virus corona yang sangat mendunia memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat, oleh karena itu Harian Republika mengajak masyarakat untuk baca dan menyebarkan kebaikan guna membangun bangsa dan Negara Indonesia lebih baik lagi dalam hal memilah berita yang dapat dipercaya. Berita yang disajikan oleh harian republika sekaligus mengajak pemerintah untuk bekerjasama dalam memberikan informasi yang benar, jujur dan akurat kepada masyarakat agar tidak terjadinya perbedaan isu yang disampaikan.

Sebagai media yang menyerukan kemaslahatan bangsa Indonesia, harian republika bekerjasama dengan Lembaga-lembaga seperti MUI dan BAZNAS sebagai badan zakat milik negara yang berperan penting dalam elemen pemerintah sebagai usaha untuk pencegahan Covid-19 dan dapat memberikan layanan pengelolaan zakat dari masyarakat.

Republika memberikan pemahaman kepada para pembacanya bahwa Islam memiliki model penanganan masalah wabah dan penyelesaiannya, serta Republika membingkai berita mengenai Covid-19 dengan berbagai informasi yang jujur dan aktual.

Daftar Pustaka

- Hidayat, M. (2018). Penyebab Perbedaan Hasil Perhitungan Jadwal. *AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN*.
- QAIMUDDIN, I. (2019). KEWAJIBAN BERDAKWAH BAGI SETIAP MUSLIM. *Jurnal Pendidikan, Keislaman, Ekonomi dan Budaya*.
- Zani, A. (2016). *DAKWAH MELALUI RADIO*:
- Nurudin, M.Si. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT RajaGrafindo Persada
- Hafied Canggara.(1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. PT RajaGrafindo Persada

